

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan Adapun jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Berjumlah 17 Kabupaten/Kota, terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kota. Penelitian ini menggunakan data *timeseries* yaitu data yang sesuai dengan waktu pengamatan. Data yang digunakan adalah data laporan realisasi APBD, dengan ruang lingkup pembahasan mengenai Pengaruh Pajak Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan periode 2016-2020.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39) penelitian kuantitatif dapat diartikan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggambarkan prosedur prosedur statistika atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran), Data yang diperlukan yaitu mengenai informasi tentang pengaruh Pajak Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan periode 2016-2020.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014: 147) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang didapat melalui data-data yang berasal dari www.djpk.kemenkeu.go.id yaitu data mengenai Pajak Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan data mengenai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan.

3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, Menurut Sujarweni (2015:95) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data ini lebih mengarah pada bukti kongkret dengan instrumen ini, yang menganalisis isi dari dokumen dokumen yang dapat mendukung penelitian Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti jumlah Pajak Daerah, Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan 2016-2020, yang diakses melalui www.djpk.kemenkeu.go.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi 85 laporan realisasi APBD dari 17

Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari Tahun 2016-2020 Yaitu terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kota. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2021:62). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau total *sampling* adalah teknik penentuan sampel bila seluruh populasi digunakan sebagai sampel

3.4. Model Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum seperti mean, median, modus, persentil, *quartile*, dan desil

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi Linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Yang dilakukan dengan bantuan *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS).

3.4.2.1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:232) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:154) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varianceinflationfactor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

3.4.2.3. Uji autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*timeseries*). Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai *DW* < -2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai *DW* diantara -2 dan $+2$

3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai $DW > + 2$

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Menurut Sujarweni (2015: 45) Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2021:275) analisis regresi linier berganda yaitu bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila variabel independen sebagai prediktor, jadi analisis regresi Linier ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

X₁ = Pajak Daerah

X₂ = Laba BUMD

β₁ = Koefisien Regresi Pajak Daerah

β₂ = Koefisien Regresi Laba BUMD

e = Error

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020:84) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.4.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015:160) mengatakan bahwa Uji statistika t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dapat ditentukan dengan rumus:

Kriteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan sedangkan H_a diterima

- b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan sedangkan H_a ditolak

Menentukan Hipotesis yang diajukan adalah:

1. Untuk Variabel Pajak daerah (X_1)
 - H_0 :artinya, pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
 - H_a :artinya,pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk Variabel Laba BUMD(X_2)
 - H_0 :artinya, laba BUMD tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
 - H_a :artinya,laba BUMD berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

3.4.4.2. Uji F

Sujarweni(2015: 228)Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kegunaan uji F adalah untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : variabel independen

Kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menentukan hipotesis adalah:

- H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pajak daerah dan laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- H_a : artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara pajak daerah dan laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

3.4.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2015: 228) Koefisien determinasi adalah menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang bisa dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

3.5. Batasan Operasional Variabel

Operasional merupakan variabel penelitian untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran yang berasal dari mana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Variabel Bebas (X) (*independent*)

Menurut Sugiyono (2021:4) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

b. Variabel Terikat (Y) (*dependent*)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pajak Daerah (X1)	Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah	Total penerimaan pajak Kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016-2020 yang terdiri dari: a. Pajak Hotel b. Pajak Restoran c. Pajak Hiburan d. Pajak Reklame e. Pajak Penerangan Jalan f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan g. Pajak Parkir h. Pajak Air Tanah i. Pajak Sarang Brung Walet j. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Laba Badan Usaha Milik Daerah BUMD (X2)	Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah daerah yang modalnya sebagian besar atau seluruhnya adalah milik pemerintah daerah	Total Laba Badan Usaha Milik Daerah BUMD Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016-2020 yang terdiri dari: a. BUMD yang terfokus pada pencarian laba (profit) b. BUMD yang terfokus pada pelayanan publik. c. BUMD yang terfokus pada investasi baru yang tidak mungkin dikerjakan oleh swasta.
Pendapatan asli daerah (Y)	pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi	Total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016-2020 yang terdiri dari: a. Pajak daerah b. Retribusi daerah c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah